

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Persediaan**

##### **2.1.1 Pengertian Persediaan**

Perusahaan pastinya memerlukan persediaan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi. Dengan tersedianya persediaan untuk produksi, maka diharapkan sebuah perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai dengan kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu, persediaan untuk produksi yang cukup di gudang atau tempat penyimpanan persediaan diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi dan dapat menghindari terjadinya kekurangan atau kelebihan persediaan.

Persediaan dapat diartikan sebagai sumber daya yang belum digunakan, persediaan mempunyai nilai ekonomis di masa yang akan datang pada saat aktif (Yuliana dalam Priyanto, 2017:8). Persediaan merupakan barang yang disimpan untuk digunakan nanti atau dijual pada masa-masa tertentu tergantung pada permintaan yang ada atau akan di jual pada periode yang akan datang (Karongkong, 2018:48).

##### **2.1.2 Jenis-Jenis Persediaan**

Persediaan dalam perusahaan golongan dalam beberapa jenis. Setiap jenis mempunyai ciri khusus tersendiri dan juga dibedakan dengan pengelolannya. Menurut Handoko (2015:334) persediaan digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan mentah (*raw materials*), yaitu persediaan barang-barang yang berwujud mentah seperti besi, baja dan material-material lainnya yang digunakan pada saat proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau diperoleh dibeli dari para supplier dan atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya.

2. Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchase parts/components*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
3. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*), yaitu barang yang sudah disediakan dan diperlukan dalam proses produksi dan bukan komponen utama dari bagian barang jadi.
4. Persediaan barang dalam proses (*work in proses*), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap proses dan telah menjadi suatu bentuk, tetapi masih membutuhkan proses lanjutan agar perlu menjadi barang jadi.
5. Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan.

Menurut Margaretha (2014:154) Persediaan dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Persediaan bahan mentah, yaitu persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan.
2. Persediaan barang dalam proses, yaitu keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dijual (barang jadi).
3. Persediaan barang jadi, yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual.

### **2.1.3 Fungsi Persediaan**

Fungsi-fungsi persediaan menurut Handoko (2015:335-336) ada tiga macam yaitu:

1. Fungsi *Decoupling*

Fungsi penting persediaan adalah memungkinkan operasi-operasi perusahaan internal dan eksternal mempunyai kebebasan

(independence). Persediaan decoupling ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa tergantung pada supplier.

## 2. Fungsi *Economic Lot Sizing*

Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber daya-sumber daya dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya-biaya per unit. Persediaan *lot size* ini perlu mempertimbangkan penghematan-penghematan (potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit lebih murah dan sebagainya) karena perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar, dibandingkan dengan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, risiko dan sebagainya).

## 3. Fungsi Antisipasi

Perusahaan sering mengalami fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasar pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*).

Tujuan dari manajer operasional yaitu untuk menyelaraskan antara investasi persediaan dengan kepuasan konsumen. Persediaan dapat memberikan fungsi-fungsi kepada perusahaan sehingga dapat meningkatkan fleksibilitas bagi kegiatan operasional, menurut Heizer dan Render (2015:558) keempat fungsi persediaan bagi perusahaan ialah: Beberapa fungsi penting persediaan dalam memenuhi kebutuhan persediaan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang dapat diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan

mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses produksi dari pemasok.

3. Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan berdasarkan diskon kuantitas, artinya dapat mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.

4. Meminimalkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.

Menurut Stevenson dan Chuong (2015:181) segala jenis persediaan memiliki sejumlah fungsi diantaranya adalah:

a. Untuk memenuhi kebutuhan *customer* yang diperkirakan. Persediaan dalam fungsi ini dirujuk sebagai persediaan antisipasi karena disimpan untuk memuaskan permintaan yang diperkirakan.

b. Untuk memperlancar persyaratan produksi. Perusahaan yang mengalami pola musiman dalam permintaan sering kali membangun persediaan selama periode pramusim untuk memenuhi kebutuhan yang luar biasa tinggi selama periode musiman, persediaan tersebut diberi nama persediaan musiman.

c. Untuk memisahkan operasi. Perusahaan manufaktur telah menggunakan persediaan sebagai penyangga antara operasi yang berurutan untuk memelihara kontinuitas produksi yang dapat saja terganggu oleh kejadian seperti kerusakan perlengkapan dan kecelakaan yang menyebabkan sebagian dari operasi dihentikan sementara. Dari hal ini analisis persediaan penyangga dibutuhkan analisis yang berhati-hati yang dapat mengungkapkan baik titik dimana penyangga akan paling berguna maupun titik penyangga hanya akan meningkatkan biaya tanpa menambah nilai.

d. Untuk perlindungan terhadap kehabisan persediaan. Pengiriman yang tertunda dan peningkatan yang tidak terduga dalam permintaan akan meningkatkan risiko kehabisan. Risiko kehabisan dapat dikurangi dengan menyimpan persediaan aman,

yang merupakan persediaan berlebih dari permintaan rata-rata untuk mengompensasi variabilitas dalam permintaan dan waktu tunggu.

- e. Untuk mengambil keuntungan dari siklus pesanan.
- f. Untuk melindungi dari peningkatan harga. Kenaikan harga dapat dikalahkan dengan membeli lebih besar dari jumlah normal. Kemampuan perusahaan untuk menyimpan barang ekstra memungkinkan perusahaan untuk mengambil keuntungan dari diskon harga untuk pesanan besar.
- g. Untuk mengambil keuntungan dari diskon kuantitas. Untuk pesanan besar biasanya pemasok akan memberikan diskon.

#### **2.1.4 Biaya-Biaya dalam Keputusan Persediaan**

Menurut Rangkuti dalam Roni (2016:18) biaya dalam persediaan terdapat empat kategori, sebagai berikut:

- a. Biaya penyimpanan (*holding cost* atau *crying cost*), yaitu biaya yang terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kuantitas persediaan bahan yang dipesan semakin banyak atau rata-rata persediaan semakin tinggi.
- b. Biaya pemesanan atau pembelian (*ordering cost* atau *procurement cost*). Pada umumnya, biaya pemesanan (diluar biaya bahan dan potongan kuantitas) tidak naik apabila kuantitas pemesanan bertambah besar, tetapi apabila semakin banyak komponen yang dipesan setiap kali pesan, jumlah pesanan per periode turun, maka biaya pemesanan total akan turun. Hal ini berarti, biaya pemesanan total per periode (tahunan) sama dengan jumlah pesanan yang dilakukan setiap periode dikalikan biaya yang harus dikeluarkan setiap kali pesan.
- c. Biaya penyimpanan (*setup cost*). Hal ini terjadi apabila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri oleh pabrik

perusahaan menghadapi biaya penyimpanan untuk memproduksi komponen-komponen tertentu.

- d. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan (*stortage cost*) Biaya kehabisan atau kekurangan bahan adalah biaya yang timbul apabila persediaan tidak mencukupi adanya permintaan bahan.

Menurut Handoko (2017:336-337) dalam pembuatan setiap keputusan yang akan mempengaruhi besarnya (jumlah) persediaan, ada dua biaya-biaya variabel yang harus dipertimbangkan.

#### 1. Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan terdiri atas:

- a. Biaya fasilitas penyimpanan
- b. Biaya modal
- c. Biaya keusangan
- d. Biaya perhitungan fisik
- e. Biaya asuransi persediaan
- f. Biaya pajak persediaan
- g. Biaya pencurian, pengrusakan atau perampokan
- h. Biaya penanganan persediaan

Biaya ini adalah variabel bila bervariasi dengan tingkat persediaan. Bila biaya fasilitas penyimpanan (gudang) tidak variabel tetapi tetap, maka tidak dimasukkan dalam biaya penyimpanan per unit. Biaya penyimpanan persediaan biasanya berkisar antara 12 sampai 40 persen dari biaya atau harga barang.

#### 2. Biaya pemesanan

Setiap kali suatu persediaan dipesan, perusahaan menanggung biaya pemesanan (*order costs* atau *procurement costs*). Biaya-biaya pemesanan secara terperinci meliputi:

- a. Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi
- b. Upah
- c. Biaya telephone
- d. Pengeluaran surat menyurat

- e. Biaya pengepakan dan penimbangan
- f. Biaya pemeriksaan penerimaan
- g. Biaya pengiriman ke gudang
- h. Biaya hutang lancar

## **2.2 Pengendalian Persediaan**

### **2.2.1 Pengertian Pengendalian Persediaan**

Menurut Herjanto (2015:237), pengendalian persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan. Pengendalian persediaan adalah kegiatan dalam memperkirakan jumlah persediaan (bahan baku/penolong) yang tepat, dengan jumlah yang tidak terlalu besar dan tidak pula kurang atau sedikit dibandingkan dengan kebutuhan atau permintaan (Ristono, 2013:4).

### **2.2.2 Tujuan Pengendalian Persediaan**

Menurut Assauri (2016:323), tujuan pengendalian adalah:

- 1) untuk menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan, sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan operasi.
- 2) Menjaga agar pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau kelebihan sehingga biaya-biaya yang ditimbulkan dari persediaan tidak terlalu besar.
- 3) Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena hal ini dapat berakibat biaya pemesanan menjadi besar.

## **2.3 Produktivitas**

### **2.3.1 Pengertian Produktivitas**

Produktivitas adalah keluaran (*output*) produk ataupun jasa per satuan masukan (*input*) sumber daya yang digunakan dalam suatu proses produksi. Produktivitas dapat dinyatakan dalam ukuran fisik

(*physical productivity*) dan ukuran finansial (*financial productivity*). Produktivitas merupakan aspek yang penting bagi perusahaan karena apabila perusahaan memiliki kerja yang tinggi maka akan memperoleh keuntungan dan hidup perusahaan akan terjamin (Utama, 2019:124).

Langkah-langkah berikut ini adalah tahapan yang harus dipertimbangkan dalam suatu rencana peningkatan produktivitas yang kompresif dan terintegrasi (Utama, 2019:124), yaitu:

- a. Analisis situasi.
- b. Merancang program peningkatan produktivitas.
- c. Menciptakan kesadaran akan produktivitas.
- d. Menerapkan program.
- e. Mengevaluasi program dan memberikan umpan balik.

### **2.3.2 Variabel Produktivitas**

Menurut Heizer dan Render (2015:15-16), ada tiga faktor yang penting bagi peningkatan produktivitas yaitu tenaga kerja, modal, dan seni serta ilmu pengetahuan mengenai manajemen.

1. Tenaga kerja, berkontribusi sekitar 10% dari peningkatan tahunan.

Peningkatan dalam kontribusi dari tenaga kerja terhadap produktivitas merupakan hasil dari kekuatan tenaga kerja yang lebih sehat, lebih berpendidikan, dan lebih terpelihara. Beberapa peningkatan juga berkaitan dengan pendeknya waktu bekerja dalam seminggu. Menurut sejarah, sekitar 10% dari peningkatan tahunan dalam produktivitas berkaitan dengan peningkatan dalam kualitas dari tenaga kerja.

2. Modal (mesin) berkontribusi sekitar 38% dari peningkatan tahunan.

Manusia merupakan tenaga kerja yang menggunakan alat. Investasi modal memberikan alat tersebut. Inflasi dan pajak meningkatkan biaya modal, membuat investasi modal menjadi semakin mahal. Ketika modal yang diinvestasikan kepada setiap

karyawan menurun, akan ada pula penurunan pada produktivitas. Menggunakan tenaga kerja daripada modal dapat mengurangi pengangguran dalam jangka pendek, tetapi juga membuat ekonomi menjadi kurang produktif. Maka investasi modal/mesin dibutuhkan dalam jumlah yang cukup, elemen yang diperlukan dalam usaha meningkatkan produktivitas.

3. Manajemen berkontribusi sekitar 52% peningkatan tahunan.

Manajemen merupakan sebuah faktor dari produksi dan sebuah sumber daya ekonomi. Manajemen bertanggungjawab untuk memastikan bahwa buruh dan modal digunakan secara efektif untuk meningkatkan produktivitas. Manajemen bertanggung jawab lebih dari setengah peningkatan produktivitas tahunan. Peningkatan ini termasuk peningkatan yang dibuat melalui penggunaan pengetahuan dan penerapan dari teknologi.